

BAB III

METODE KAJIAN-PERANCANGAN

Proses analisis objek studi, pengolahan dan pemahaman mengenai metode umum bertujuan untuk membantu dalam penentuan tahapan kajian. Metode kajian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada antara lain:

1. Tahap permulaan;
2. Tahap pengumpulan dan pengolahan data;
3. Tahap pengajuan rancangan;

3.1 Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan ini meliputi identifikasi dan pembatasan masalah yang akan dipecahkan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penulisan yang berupa paparan dan deskripsi mengenai berbagai hal tentang obyek dan fenomena yang terjadi, berupa potensi dan permasalahan yang ada baik permasalahan arsitektural maupun non arsitektural, kemudian diarahkan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan perancangan bangunan dan terdapat penekanan pada interior ruang makan resto. Tahapan identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Identifikasi isu mengenai keterbatasan wadah yang mampu memperkenalkan secara luas potensi alam kota Lumajang, dalam hal ini yaitu hasil-hasil alam yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh, yang melatarbelakangi munculnya permasalahan.
2. Perancangan pusat oleh-oleh dan resto khas Lumajang sebagai salah satu wadah yang potensial dengan penerapan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dasar perancangan.
3. Pembatasan masalah ditekankan pada interior ruang makan resto yang merupakan hasil identifikasi dan evaluasi sebagai permasalahan yang utama.

3.2 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap persiapan merupakan langkah kedua dalam proses perancangan, yang meliputi pengumpulan data, analisa dan sintesa mengenai masalah yang akan dipecahkan.



3.2.1 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua cara berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunder. Tahap pengumpulan data ini diperlukan untuk memudahkan dalam proses analisa yang berhubungan dengan tujuan dan sasarannya. Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data dapat digunakan instrumen yang mendukung segala informasi dapat terkumpul dengan baik, yaitu dengan menggunakan alat tulis dan kamera.

A. Data primer

1. Observasi lapangan

Dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang data dan fakta pendukung yang ada di lapangan untuk mendapat gambaran terhadap permasalahan yang ada secara langsung. Studi lapangan dilaksanakan untuk:

- a. Mengetahui kondisi fisik tapak terpilih yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan selanjutnya.
- b. Mengetahui kondisi fisik objek bangunan sejenis, sehingga dapat menjadi masukan untuk proses perancangan.

2. Wawancara

Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, sehingga mendapatkan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penyusunan laporan dan proses analisa lebih lanjut untuk menunjang kelengkapan pembahasan, memperdalam pendalaman, mengetahui pola kecenderungan yang akan timbul dan menentukan keputusan melalui tindakan-tindakan yang akan diambil dalam proses perancangan. Wawancara dilakukan dengan pengelola obyek dengan fungsi sejenis, misalnya Bakpao telO Lawang, untuk mengetahui informasi fasilitas, syarat-syarat umum dan segala hal yang terkait, serta dapat dilakukan wawancara dengan pengunjung dan masyarakat untuk mendapat masukan.

3. Studi Komparasi

Pemilihan objek komparasi dilakukan berdasarkan fungsi bangunan sejenis yang telah ada dan dimaksudkan untuk memperoleh masukan dalam melakukan perancangan. Studi komparasi dilakukan secara langsung. Objek komparasi ini merupakan pembanding yang digunakan sehingga dapat menjadi gambaran penerapan konsep. Objek yang dijadikan komparasi yaitu Bakpao TelO di Lawang yang bisa dijadikan masukan dalam penerapan konsep pusat oleh-oleh dan resto ini.

4. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dalam bentuk gambar/foto maupun dengan mencatat informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan obyek terkait agar dapat mendukung proses analisa selanjutnya.

B. Data sekunder

Data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberi masukan dalam proses perancangan untuk menunjang data primer.

Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, sehingga dapat membantu dalam proses analisis data agar diperoleh suatu sintesa yang lebih informatif dan aktual untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam perancangan objek studi dengan tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi literatur yaitu melakukan studi pustaka dari buku-buku literatur maupun internet terhadap bahan-bahan kepustakaan untuk mengidentifikasi dan meninjau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengalaman ruang dan prinsip-prinsip desain interior serta studi kasus obyek sejenis yang dijadikan obyek komparasi literatur, yang diawali dengan studi pustaka umum yaitu perencanaan tapak, ruang luar, maupun fasade bangunan. Data-data pustaka tersebut meliputi:

1. Tinjauan pusat oleh-oleh
Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui karakteristik usaha sejenis pertokoan.
2. Tinjauan restoran
Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dan jenis-jenis restoran secara umum.
3. Tinjauan perancangan ruang dalam
Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang dapat digunakan untuk merancang interior sesuai tema dan suasana yang diharapkan.
4. Tinjauan perencanaan tapak
Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dalam perencanaan tapak.
5. Tinjauan tata massa bangunan
Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui penataan massa yang tepat diaplikasikan pada tapak.

6. Tinjauan ruang luar bangunan

Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui elemen-elemen yang mempengaruhi ruang luar bangunan.

7. Tinjauan tampilan bangunan

Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui karakteristik tampilan bangunan perdagangan.

3.2.2 Pengolahan Data

A. Analisa

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dan diperiksa kebenarannya, diperbandingkan dan diinterpretasikan berdasarkan validasi, relevansi, dengan mengacu pada teori-teori yang ada untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Analisa data ini dilakukan dengan pendekatan programatik, dengan menggunakan teori-teori sebagai dasar analisa serta pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari data eksisting maupun studi komparasi. Teknik analisa juga dilakukan secara deskriptif. Analisa yang dilakukan meliputi:

1. Analisa fungsi

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa fungsi yaitu dengan menjabarkan fungsi-fungsi yang akan diwadahi dalam Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang. Dari analisa akan diperoleh jenis-jenis fungsi dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan. Analisa akan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabulasi dan diagram.

2. Analisa pelaku

Analisa ini dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi pelaku yang terdapat dalam pusat oleh-oleh dan resto khas Lumajang, baik berupa manusia maupun barang. Dari analisa ini diperoleh siapa saja pengguna bangunan dan karakteristiknya masing-masing yang nantinya akan berhubungan dengan penyediaan fasilitas bangunan. Analisa akan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabulasi dan diagram.

3. Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kebutuhan ruang dalam Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang. Analisa dilakukan dengan

menentukan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas yang akan diwadahi oleh ruang sehingga diperoleh ruang apa saja yang dibutuhkan dalam Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang. Analisa akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

4. Analisa ruang

Metode yang digunakan dalam analisa ini adalah metode programatik untuk merubah analisa aktivitas pelaku menjadi tuntutan untuk mewadahi kebutuhan dari aktivitas. Hasil yang diperoleh yaitu berupa program ruang yang meliputi hubungan ruang secara mikro dan makro, besaran tiap-tiap ruang, persyaratan ruang, dan organisasi ruang mikro dan makro. Analisa akan disajikan dalam bentuk tabulasi dan diagram gelembung.

5. Analisa ruang dalam

Analisa terhadap ruang dalam merupakan analisa perancangan interior yang mendukung pencapaian suasana ruang makan resto pada Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang. Meliputi analisa tema, sirkulasi, tata letak perabot, desain perabot, penggunaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip perancangan interior, aksesoris, dan gaya. Analisa ini dilakukan dengan metode tipologi yaitu melihat standar-standar dari teori obyek sejenis, yang kemudian dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Hasil dari analisa ini yaitu konsep interior pada ruang makan resto yang berupa deskripsi, tabulasi, diagram, dan sketsa.

6. Analisa tapak dan ruang luar

Analisa dilakukan dengan menganalisa potensi serta kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya serta aspek-aspek lain yang ada di dalamnya. Yaitu analisa terhadap kondisi eksisting tapak dan lingkungan, peraturan bangunan pada tapak, pencapaian, sirkulasi, iklim, view dan orientasi, kebisingan, zoning dan lainnya. Hasil dari analisa ini yaitu berupa zoning tapak, tata ruang luar dan tata masa bangunan dengan teknik analisa deskriptif melalui foto, sketsa maupun diagram.

7. Analisa bangunan

Analisa ini dilakukan meliputi analisa terhadap faktor fisik yaitu analisa bentuk bangunan, analisa tampilan bangunan, analisa struktur, dan analisa utilitas bangunan. Analisa dilakukan dengan pengolahan-pengolahan bentuk yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan fungsional, estetika, maupun struktur sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensional. Analisa disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, dan sketsa.

B. Sintesa

Proses selanjutnya yaitu melakukan sintesa dengan menggunakan metode deduktif yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk gambar manual/digital, foto, tabel maupun diagram, serta dijelaskan secara naratif. Tahap sintesa ini merupakan pemikiran terhadap pemecahan masalah, yaitu konsep yang mengacu pada gagasan. Sintesa yang dilakukan merupakan pemecahan terhadap permasalahan arsitektur terutama ruang dalam. Konsep yang dihasilkan berupa konsep dasar, konsep ruang terutama konsep interior yang berupa konsep penataan ruang dalam yaitu ruang makan resto, konsep tapak berupa zoning, tata massa, dan tata ruang luar, serta konsep bangunan berupa konsep bentuk, tampilan bangunan, struktur dan utilitas. Setelah dihasilkan konsep yang berupa rancangan pengembangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahap pra rancangan.

C. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk memantapkan konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan hasil analisa-sintesa yang telah dilakukan. Evaluasi adalah kegiatan kajian ulang kesesuaian antara konsep dengan desain yang dihasilkan dan tuntutan pada tahap awal yang terdapat pada latar belakang, penetapan rumusan masalah, serta teori pada tinjauan pustaka.

3.3 Tahap Pengajuan Rancangan

3.3.1 Metode perancangan

Tahap ini merupakan tahap yang dapat menjawab permasalahan arsitektur baik permasalahan pada bangunan, tapak, terutama permasalahan utama yaitu perancangan interior ruang stan dan ruang makan resto pada bangunan pusat oleh-oleh dan resto khas Lumajang. Proses perancangan dimulai dari konsep desain yang sudah dievaluasi sebelumnya yang kemudian diwujudkan dalam sketsa ide dan dilanjutkan sampai pada proses perancangan untuk mendapatkan desain akhir yang merupakan tahap pemecahan masalah dalam bentuk desain berupa gambar-gambar kerja.

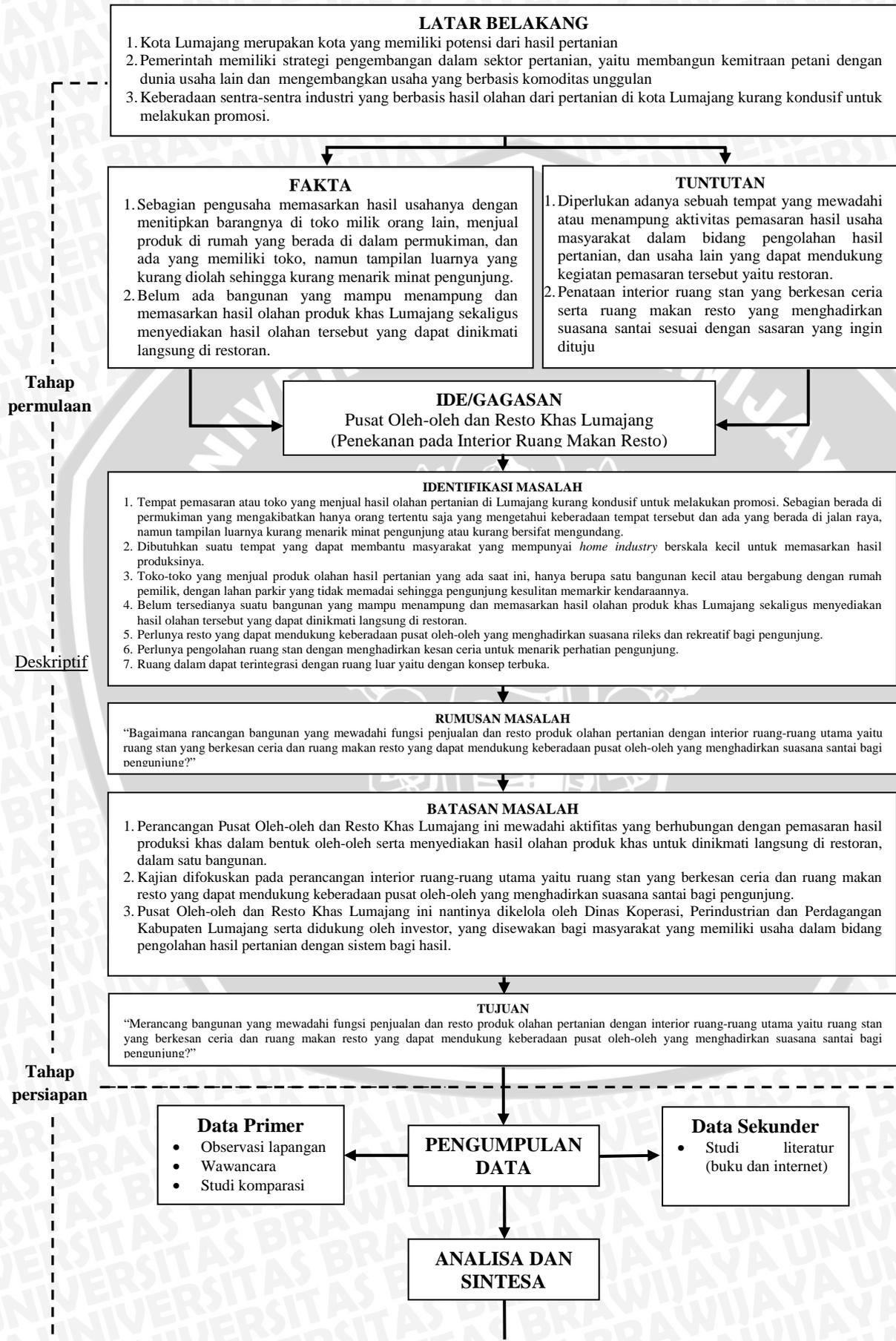
Secara umum metode perancangan yang digunakan dalam proses perancangan yaitu metode eksploratif dan pragmatik. Metode eksploratif dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai informasi yang didapatkan berdasarkan konsep kemudian ditransformasikan dalam suatu ide gagasan kreatif. Sedangkan metode pragmatik yaitu dengan mencoba mengembangkan segala kemungkinan berdasarkan konsep. Teknik yang dilakukan yaitu dalam bentuk sketsa grafis manual dan digital. Sehingga

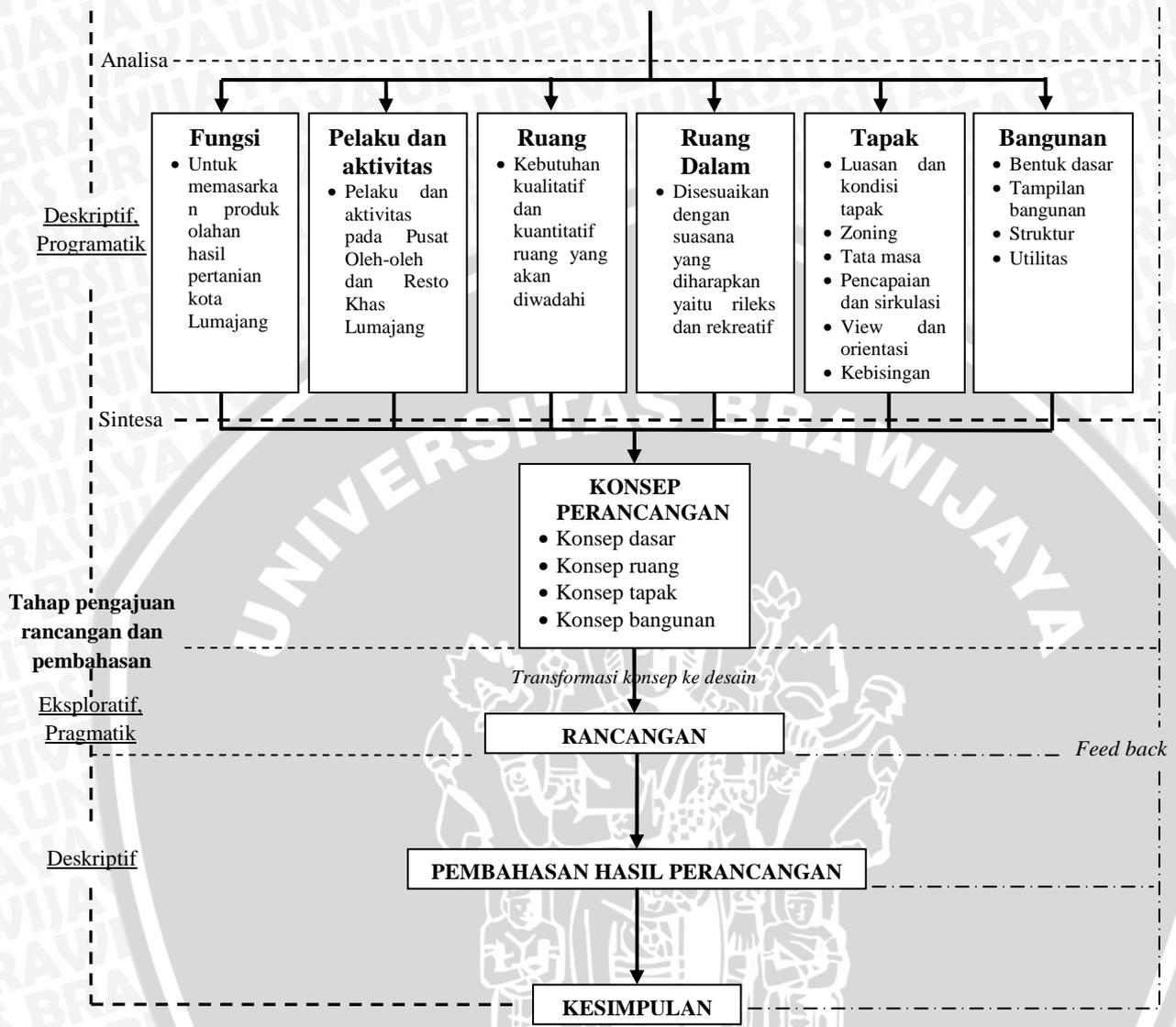
menghasilkan gambar kerja berupa *site plan*, *lay out plan*, denah, tampak, potongan, perspektif eksterior maupun interior, detil-detil arsitektural dan maket.

3.3.2 Pembahasan hasil perancangan

Pada pembahasan bagian ini digunakan metode deskriptif, yaitu menjabarkan hasil-hasil dan penerapan konsep pada tapak, bangunan, dan terutama pada penataan interior ruang makan resto pada Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang. Hasilnya kemudian dievaluasi kembali pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembahasan akan disajikan dalam bentuk gambar visual dan dijelaskan secara naratif. Kemudian ditarik kesimpulan yang berisi sintesa keseluruhan aspek yang telah dibahas, yang akan dikaitkan dengan latar belakang pada tahap permulaan sebagai jawaban atas rumusan masalah.







Gambar 3.1 Kerangka proses kajian-perancangan